

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS, GAMES, AND TOURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Estri Delfiana Diswara<sup>1</sup>, Uus Manzilatusifa<sup>2</sup>, Sungging Handoko<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

---

### Article Info

#### Keywords

motivasi belajar siswa  
model pembelajaran tgt

### Abstract

Model pembelajaran kooperatif tipe Teams, Games, And Tournament(TGT) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, dapat melibatkan keaktifan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status,melibatkan peran siswa dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Pembelajaran dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar juga dapat meningkatkan motivasi dengan model ini pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan motivasi siswa pada proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:1. Untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada mata pelajaran ekonomi didalam kelas. 2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa pada pembelajaran ekonomi Materi Mengidentifikasi Kebutuhan Manusia dan Macam-Macam.Setelah menggunakan Model Pembelajaran TGT (Teams,Games, And Tournament) yang diterapkan di kelas X AP2 (eksperimen) memiliki rata-rata nilai 128,3 sedangkan kelas X AP1 (kontrol) yang menggunakan pembelajaran konvensional memiliki rata-rata nilai 120.

### Correspondence Author

<sup>1</sup>estridelfiana@rocketmail.com,  
<sup>2</sup>uusmanzilatusifa01@gmail.com,  
<sup>3</sup>sungginghandoko54@gmail.com

### How to Cite

Diswara, E., Manzilatusifa, U., Handoko, S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams,Games, And Tournament) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. JP2EA, Vol. 1, No. 1, Des. 2015, 67-74.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha bersama untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan itu seharusnya apabila siswa mampu menerima dan paham terhadap kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan guru harus dapat menyampaikan materi yang menarik agar materi dapat dipahami dan dimengerti siswa. Guru diharapkan mampu memberikan materi dengan model pembelajaran yang menyenangkan.

Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang terlihat dari sikapnya kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar, mereka banyak yang mengobrol, tidak bertanya, kurang bersemangat dan kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga suasana kelas kurang aktif, kurangnya rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tidak adanya harapan dan cita-cita masa depan, tidak adanya keuletan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, interaksi antara guru dan siswa sangat kurang apalagi antara siswa dengan siswa, siswa cenderung pasif, hanya menerima saja apa yang diberikan guru.

Rendahnya motivasi belajar ini banyak sekali penyebabnya, diantaranya bisa dilihat

dari masih membudayanya belajar hafalan, pemberian catatan yang menumpuk, tugas-tugas yang tidak menantang, selain itu juga model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sifatnya konvensional. Melihat kondisi pembelajaran tersebut, berdampak pada proses pembelajaran siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar siswa harus ditingkatkan.

Sering siswa merasa materi ekonomi adalah sesuatu yang kurang menarik atau kurang menantang untuk dipelajari. Karena siswa merasa materi ekonomi terlalu banyak hafalan, dan guru selalu hanya memberikan materi dengan metode konvensional sehingga siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat. Dengan menggunakan model yang kreatif dan inovatif akan membuat siswa tidak jenuh, terpacu untuk belajar dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa akan termotivasi dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif terutama model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams, Games, And Tournament*).

## KAJIAN LITERATUR

### Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2010) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melakukan aktivitas pembelajaran. Kegiatan belajar yang telah dirancang dan dilaksanakan dengan penuh keahlian guru dapat menghasilkan suasana dan proses pembelajaran yang efektif. Agus Suprijono (2009:46) mengemukakan bahwa

model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2011:59) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Agus Suprijono (2009:54) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuknya yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

#### **Teams, Game and Tournament (TGT)**

TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Dengan Model pembelajaran ini melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar dan mengandung reinforcement. Pembelajaran dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat

#### **Motivasi**

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu

timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Banyak peserta didik yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Martinis (2007:219) juga berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman.

Agus Suprijono (2009: 163) menjelaskan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Hamzah (2008: 3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Oemar Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Berdasarkan pengertian mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan

seseorang untuk belajar

### Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Banyak cara yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi, karena Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap. Sardiman (2007: 92-95) menjelaskan ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi "(1) memberi angka; (2) hadiah; (3) saingan atau kompetisi; (4) *ego involvement*; (5) memberi ulangan; (6) mengetahui hasil; (7) pujian; (8) hukuman; (9) hasrat untuk belajar; (10) minat; (11) Tujuan yang diakui."

### Hipotesis

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimental menurut Sugiyono (2013:107) dapat diartikan "sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu.

Dari penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimental kuasi. Adapun desain penelitian ini menurut Sugiyono (2011:77) adalah Nonequivalent Control Group Design dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Nonequivalent Control Group**  
**Design**  
(Sugiono,2007: 116)

Kelompok	Perlakuan
Eksperimen	O1 X
	O2
Kontrol	O3
	O4

Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mempunyai karakteristik yang sama, kelas eksperimen di beri perlakuan yang khusus dengan penerapan model pembelajaran TGT (*Teams, Games, And Tournament*) dan kelas kontrol di berikan pembelajaran seperti biasa

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah bulan agustus di SMK BINAWARGA.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini, teknik yang akan dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu: Angket, Observasi, Perangkat Pembelajaran.

Data hasil angket dihitung dan ditabulasikan lalu dipresentasikan dari seluruh jawaban siswa yang memilih setiap indikator.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Pada pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang sudah di rancang dalam RPP mengandung komponen model pembelajaran TGT. menyampaikan materi kepada siswa yang di bagi terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan berbeda atau dengan kata lain kelompok yang terbentuk adalah kelompok heterogen. kemudian melakukan diskusi Langkah selanjutnya yaitu langkah tournament akademik.

Pada tahap ini, seorang siswa akan diundi untuk menjadi MC. MC ini bertugas sebagai pembaca soal dan pembaca jawaban, dan MC ini tidak

berhak untuk menjawab pertanyaan yang dijawab anggota yang lain yang menjadi competitor, setelah mendengarkan soal dibacakan dapat langsung menjawab pertanyaan.

Langkah berikutnya adalah memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar tentunya dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok lainnya yaitu dengan kriteria sebagai berikut: Skor  $\geq 50$  = tim istimewa,  $45 \leq$  Skor  $\geq 50$  = tim baik sekali,  $40 \leq$  Skor  $\geq 45$  =  $40 \leq$  Skor  $\geq 45$ .

Pengujian yang dilakukan terhadap hasil motivasi awal adalah untuk menguji perbedaan rata-rata kelas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan asumsi data berdistribusi normal dan homogenitas varian. Sebelum melakukan uji normalitas data motivasi awal maka dicari terlebih dahulu rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah dari data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel

Nilai Rata-rata motivasi awal

Kelas	N	Rata-rata	Max	Min
Eksperimen	34	120,5	109	79
Kontrol	34	115,5	103	81

Tabel

Uji Normalitas Motivasi Awal Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Mean:	115,5 5,5,76	Mean :	120,5 6,46
Standar deviasi:		Standar deviasi:	
Jika $L_v < L_t$ maka data berdistribusi normal		Jika $L_v < L_t$ maka data berdistribusi normal	
$L_v$ :	0,14	$L_v$ :	0,07
$L_t$ :	0,15	$L_t$ :	0,15
Kesimpulan :		Kesimpulan :	
$L_v < L_t$ maka data berdistribusi normal		$L_v < L_t$ maka data berdistribusi normal	

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata motivasi awal kelas kontrol= 115,5 dan rata-rata motivasi awal pada kelas eksperimen= 120,5. Dengan standar deviasi kontrol = 5,76 dan kelas eksperimen= 6,46. Hasil  $L$  hitung ( $L_v$ ) kelas kontrol sebesar 0,14 dan  $L$  tabel ( $L_t$ ) sebesar 0,15 di dapat dari perhitungan rumus  $L_t = \frac{0,008}{\sqrt{n}} = \frac{0,008}{\sqrt{34}} = 0,15$ . Hasil  $L$  hitung ( $L_v$ ) kelas eksperimen sebesar 0,07 dan  $L$  tabel ( $L_t$ ) sebesar 0,15 di dapat dari perhitungan rumus  $L_t = \frac{0,008}{\sqrt{n}} = \frac{0,008}{\sqrt{34}} = 0,15$ . maka  $L$  hitung ( $L_v$ ) <  $L$  tabel ( $L_t$ ) yaitu kelas kontrol ( $0,14 < 0,15$ ) dan kelas eksperimen ( $0,07 < 0,15$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan data motivasi awal kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua populasi mempunyai variansi yang homogen. Data uji homogenitas dapat di interpretasikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Uji Homogenitas motivasi awal

	KONTROL	EKSPERIMEN
Mean	115,5588235	120,5117647
Variance	35,96167558	41,82976827
Observations	34	34
df	33	33
F	1,787821747	
P(F<=f) one-tail	0,333351013	
F Critical one-tail	1,163176287	

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas motivasi awal di ketahui rata-rata (*mean*) kelas kontrol 115,5 dan variansi 35,96 dan kelas eksperimen 120,5 dan variansi 41,829. Dengan jumlah siswa kelas eksperimen 40 dengan  $dk=39$  dan jumlah siswa kelas kontrol 40 dengan  $dk= 39$ . Hasil  $F$  hitung ( $F$ ) sebesar (1,787821747) dan  $F$  tabel (1,163176287) atau  $F$  hitung >  $F$  tabel (1,787821747 > 1,163176287), dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima, dan variansi

setiap sample homogen.

Analisis data motivasi akhir dilakukan dengan tujuan untuk mengukur hasil motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran TGT pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Tabel 4.6

Nilai Rata-rata motivasi akhir

Kelas	N	Rata-rata	Max	Min
Eksperimen	34	128,4	124	92
Kontrol	34	120	124	87

Berdasarkan data tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dengan jumlah data (N) = 40 memiliki rata-rata 128,4 dengan nilai tertinggi 124 dan nilai terendah 92. Dan kelas kontrol dengan jumlah data (N) = 40 memiliki rata-rata 120 dengan nilai tertinggi 124 dan nilai terendah 87.

Setelah data hasil motivasi akhir dinyatakan normal dan homogen maka langkah berikutnya adalah menguji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol atau uji t. Diawali dengan menetapkan taraf signifikansi uji yaitu  $\alpha = 0.05$  dan merumuskan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ )

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol  
 $H_1$  = Terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol  
 Merumuskan keputusan :  
 Jika T hitung < T tabel maka  $H_0$  di terima dan, Jika T hitung > T tabel maka  $H_0$  di tolak

Tabel  
Data Hasil uji-t motivasi akhir

	EKSPERIME	
	N 2	KONTROL 2
Mean	120,382352	117,05882
	9	35
Variance	40,4251336	34,299465
	9	24
Observations	34	34
	37,3622994	
Pooled Variance	7	
HypothesizeMean Difference	0	
df	66	
	2,24185329	
t Stat	1	
	0,01416883	
P(T<=t) one-tail	7	
	1,66827051	
t Critical one-tail	5	
	0,02833767	
P(T<=t) two-tail	4	
	1,99656439	
t Critical two-tail	6	

Berdasarkan perhitungan data hasil uji t motivasi akhir tersebut, ternyata kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran TGT dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu t hitung lebih besar dari pada t tabel ( $2,24 < 1,99$ ) maka  $H_1$  diterima yaitu terdapat perbedaan motivasi siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan motivasi siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TGT dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan motivasi siswa, dan model pembelajaran TGT dapat lebih efektif dalam meningkatkan motivasi siswa.

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran ekonomi pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran TGT. Pengamatan dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan mengenai gambaran pembelajaran yang berlangsung terhadap aktivitas guru di dalam kelas. Penilaian pengamatan proses

pembelajaran atau observasi dilakukan oleh observer guru mata pelajaran akuntansi dengan alat ukur lembar observasi dengan lama pengamatan selama tiga pertemuan.

Dari hasil pengamatan tersebut diperoleh data aktivitas guru pada pertemuan pertama dengan jumlah hal yang diamati sebanyak 18 skornya 58 dengan rata-rata 3,8 atau dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua dengan jumlah yang diamati 18 skornya 74 dengan rata-rata 4,6 dalam kategori baik dan pertemuan ketiga dengan jumlah yang diamati 18 skornya 90 dengan rata-rata 5,1 dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data diatas dapat diinterpretasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9  
Data hasil observasi aktivitas guru

Pertemuan	N	Skor	Rata-rata	Kategori
1	18	58	3,8	Cukup
2	18	74	4,6	Baik
3	18	90	5,1	Sangat Baik

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui adanya perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran TGT dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional peningkatan yang signifikan terlihat dari perbandingan data hasil motivasi awal dengan data hasil motivasi akhir. Data yang diperoleh dari analisis motivasi awal sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata motivasi awal kelas eksperimen yang terdiri dari 34 responden menunjukkan 120,5 dan kelas kontrol yang terdiri dari 34 responden menunjukkan 115,5. Sedangkan data yang di peroleh dari data hasil motivasi akhir setelah di berikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran TGT nilai-rata-rata kelas eksperimen yang terdiri dari 34 responden menunjukkan 128,4 dan kelas kontrol dengan penerapan model

pembelajaran konvensional menunjukkan 120. Artinya ada peningkatan yang signifikan di kelas eksperimen, begitu pun dengan kelas kontrol terjadi peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran TGT, lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol, karena didalam model pembelajaran TGT dapat melibatkan keaktifan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Pembelajaran dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar juga dapat meningkatkan motivasi dengan model ini pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran TGT dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di dalam hasil pengamatan observasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams, Games, And Tournament*) sangat tepat hal ini dilihat dari data hasil pengamatan dalam kategori sangat baik.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat dari pembahasan hasil penelitian dimana dalam model pembelajaran TGT dapat melibatkan keaktifan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Pembelajaran dengan permainan yang

dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT diharapkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar juga dapat meningkatkan motivasi dengan model ini pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran TGT dapat diterapkan dalam pembelajaran ekonomi guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### REFERENSI

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2010).
- Depdiknas. (2003). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas
- Agus Suptijono.(2010). Kooperatif Learning,Teori dan Aplikasi Pakem. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- A.M. Sadirman. (2008). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Miftahul Huda.(2013). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudijono, A. (2011). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Pers,
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Slavin,R (2005). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.